

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia terlebih di era milenial seperti saat ini. Diungkapkan oleh Abdullah (2012:7) pendidikan merupakan pembentukan kepribadian manusia yang utama dan ideal melalui bimbingan secara sadar dan terarah yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Pendidikan yang berkualitas harus diimbangi dengan pendidik atau guru yang profesional, guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Guru bertugas mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tercipta *output* yaitu lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang pendidik memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya.

Menurut Mulyasa (2007) “kompetensi guru adalah keterpaduan antara kemampuan keilmuan, spiritual, personal, sosial dan teknologi yang membentuk kompetensi standar profesi guru. Kompetensi guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan materi, profesionalitas, pengembangan pribadi dan pembelajaran yang mendidik”. Rusman (2012:37) “Kompetensi guru ialah kemampuan guru dalam menjalankan kewajiban yang diperoleh dengan layak dan penuh tanggung jawab.”. Sedangkan menurut Undang-undang No 14 pasal 10 tahun 2005 tentang guru dan dosen “kompetensi guru terdiri atas 4 kompetensi yaitu 1) kompetensi profesional; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi pedagogik dan 4) kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”. Berdasarkan

beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru merupakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi sosial, profesional, pedagogik dan kepribadian yang dijalankan dengan layak dan penuh tanggung jawab.

Kompetensi guru abad 21 yang dijelaskan oleh Rusman (2012:28) “ada 9 kompetensi atau kecakapan yang harus dimiliki oleh guru abad 21, yaitu: 1) akuntabilitas dan kemampuan beradaptasi; 2) kecakapan berkomunikasi; 3) kreativitas dan keingintahuan intelektual; 4) berfikir kritis dan dalam sistem; 5) kecakapan melek informasi dan media; 6) kecakapan pribadi dan hubungan kerja sama; 7) identifikasi masalah, penjabaran dan solusi; 8) pengarahan pribadi; 9) tanggung jawab sosial.”. Menurut Hosnan (2014:26) “ada 7 kompetensi kunci atau *key competence*, yaitu: 1) mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi; 2) menyampaikan ide dan informasi; 3) merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan; 4) bekerja sama dalam tim; 5) menggunakan ide dan teknik matematika; 6) memecahkan masalah; 7) menggunakan teknologi.”. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru abad 21 terdiri dari beberapa hal, yaitu: 1) mengikuti perkembangan teknologi; 2) mampu bekerja dengan tim; 3) kemampuan beradaptasi; 4) mengidentifikasi masalah, penjabaran dan solusi; 5) kemampuan berkomunikasi; 6) kemampuan berfikir kritis, kreatif dan 7) kemampuan bertanggungjawab.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan perguruan tinggi pencetak pendidik telah menyiapkan berbagai program studi yang berkaitan dengan kependidikan yang menjembatani para calon guru untuk menyalurkan minatnya menjadi seorang guru. Salah satu Program Studi kependidikan yang tersedia di Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah Program Studi Pendidikan Akuntansi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sebagai mahasiswa calon guru yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, tentunya harus mendapatkan bekal yang memadai. Bekal berupa penguasaan kompetensi-kompetensi yang mempengaruhi kesiapan mengajar baik secara teoritis maupun praktis seperti kemampuan dasar mengajar, keterampilan dalam mengelola PBM, serta pengelolaan kelas. Universitas Muhammadiyah Surakarta

sendiri telah memberikan fasilitas serta pemahaman materi mengenai kompetensi-kompetensi tersebut terbukti dengan adanya berbagai mata kuliah seperti Strategi Pembelajaran Ekonomi Akuntansi, Manajemen Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Kajian Kurikulum, Perencanaan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi, *Micro Teaching*, Magang Observasi Sekolah, Magang Perangkat Pembelajaran, Magang Asisten Guru dll.

Sesuai dengan namanya, program studi pendidikan akuntansi diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki minat menjadi seorang guru akuntansi. Para calon guru akuntansi dididik dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka saat kelak menjalankan tugasnya menjadi seorang guru. Mahasiswa calon guru saat ini tentunya harus menyesuaikan kompetensinya dengan kompetensi guru masa depan. Hasil penelitian Hapsari dan Widyaningrum (2014) menyebutkan bahwa hanya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang memiliki dampak positif terhadap kinerja mahasiswa calon guru, sedangkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa calon guru. Wurinanda (2016) menyebutkan bahwa uji kompetensi guru (UKG) pada november 2005 menunjukkan kurangnya kompetensi pedagogik dibanding dengan kompetensi profesional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Paramadina Public Policy Institute*(PPPI) pada 4 lembaga pendidikan tenaga keguruan (LPTK), yaitu Universitas Negeri Medan (Unimed), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang dan Universitas Pakuan Bogor (Unpak) yang diharapkan dapat mempresentasikan keadaan LPTK di Indonesia termasuk Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tentunya. Hasil dari penelitian yang dilakukan PPPI tersebut ternyata calon guru hanya diberikan pendidikan kompetensi pedagogik sebesar 20% saja. Selebihnya lebih mengarah pada pendidikan kompetensi profesional, padahal kompetensi pedagogik sangat berpengaruh pada kemampuan guru menguasai kelas, menumbuhkan kreatifitas siswa dan motivasi bagi siswa. Hal-hal tersebut merupakan sebagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru abad 21. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa calon guru yang belum memiliki standar-standar kompetensi guru abad 21. Seperti kurangnya kemampuan beradaptasi, kesulitan

dalam hubungan kerja sama, keingintahuan yang rendah dan kurang mampu mengidentifikasi masalah yang ada disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “KESESUAIAN KOMPETENSI MAHASISWA CALON GURU AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2014 DENGAN KOMPETENSI GURU ABAD-21”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kompetensi mahasiswa calon guru akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2014?
2. Apakah ada kesesuaian antara kompetensi mahasiswa calon guru akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dengan kompetensi guru abad-21?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi mahasiswa calon guru akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2014.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara kompetensi mahasiswa calon guru akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dengan kompetensi guru abad-21.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan tentang kesesuaian antara kompetensi mahasiswa calon guru akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dengan kompetensi guru abad-21, serta dapat

memberikan manfaat teoritis bagi dosen maupun mahasiswa calon guru agar dunia pendidikan menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas atau dosen.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan proses pendidikan kompetensi bagi mahasiswa calon guru agar dapat menjadi guru yang profesional.

b. Bagi mahasiswa calon guru.

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

c. Bagi peneliti.

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi peneliti lain.

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.